

## PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SEKOLAH DASAR ISLAM PLUS AL-ITTIBA' JUWIRING KLATEN

Muhammad Fahmi  
Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin Surakarta  
email: Fahmimufakih13@gmail.com

Sudarmadi Putra  
Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin Surakarta  
email: sudarmadiputra@stimsurakarta.ac.id

**Abstract:** This study aims to describe the process of learning Arabic, the problems encountered, the solutions made to overcome these problems and the curriculum targets at Al-Ittiba'Juwiring Klaten Islamic Elementary School Plus. This study uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques carried out are through observation, interviews and documentation. Data analysis methods are used by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of this study indicate that the implementation of learning Arabic at the Islamic Elementary School Plus Al-Ittiba' Juwiring Klaten begins with the teacher reading and explaining the material, then students are given assignments using an Arabic language textbook published by Pustaka Sofwa. The problem faced in learning Arabic is that Arabic teachers are not graduates of Arabic language education study programs. Then, students are not enthusiastic in learning Arabic because the learning method is monotonous. So on, less time is facilitated and the curriculum uses an old curriculum. The solution is that the Arabic teacher should be a graduate of Arabic language education study program. Then, the teacher should motivate students more often and the methods used should be more varied. Then, the time facilitated in learning is added and the curriculum used should use the latest curriculum. The aim of the curriculum is to foster students to become intelligent, Muslim and noble human beings

**Keywords:** problems, learning, arabic

### PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah bahasa asing yang penting bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, namun dalam mempelajarinya, tidak terlepas dari problematikanya. problematika pembelajaran bahasa Arab terjadi disebabkan adanya berbagai perbedaan

bahasa Arab dan bahasa Indonesia, baik dari aspek linguistik dan non linguistik. Aspek linguistik menyangkut tata bunyi, kosa kata, tata kalimat dan tulisan, sedangkan non linguistik menyangkut sosiokultural masyarakat Arab dengan masyarakat Indonesia, faktor buku ajar, dan lingkungan sosial<sup>1</sup>.

Sekolah Dasar Islam Plus Al-Ittiba' Juwiring Klaten merupakan salah satu dari banyak sekolah dasar (SD) yang mengajarkan bahasa Arab di Indonesia. Sekolah yang berdiri dari tahun 2012 ini juga tidak terlepas dari problematika itu sendiri. Sama halnya dengan Sekolah Dasar Islam Plus Al-Ittiba' Juwiring Klaten. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru mapel bahasa Arab kelas III di Sekolah tersebut, salah satu problematikanya adalah guru yang mengajar mata pelajaran bahasa Arab merupakan lulusan dari pondok pesantren setingkat SMA dan bukan dari lulusan prodi pendidikan bahasa Arab sehingga para siswa tidak antusias mengikuti pembelajaran bahasa Arab karena metode pembelajaran yang monoton. Selain itu, waktu yang difasilitasi dalam pembelajaran bahasa Arab hanya satu kali pertemuan dalam sepekan sehingga terbilang masih kurang. Kemudian, kurikulum yang digunakan masih menggunakan kurikulum yang lawas<sup>2</sup>.

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang diatas maka peneliti ingin melakukan sebuah penelitian lebih lanjut terhadap problematika pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Plus Al-Ittiba' Juwiring Klaten dengan mengangkat judul yaitu "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab kelas III di Sekolah Dasar Islam Plus Al-Ittiba' Juwiring Klaten tahun Ajaran 2022/2023".

---

<sup>1</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 58

<sup>2</sup> Wawancara dengan Ustadz Aziz Ariyanto dikantor guru pada tanggal 6 April 2022 pada jam 10.30WIB

Beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu, karya M. Aminuddin Firdaus jurusan pendidikan bahasa Arab di Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin Surakarta tahun 2021. Penelitian ini bertujuan mengenal pasti bagaimana perubahan gaya pengajaran pembelajaran Bahasa Arab dimasa-masa maraknya pandemi *covid-19* sehingga memunculkan problematika dan bagaimana solusi dari prolematika tersebut<sup>3</sup>. Selain itu penelitian karya Arif Suprayitno pada tahun 2013. Pnelitian ini menjelaskan bahwasanya pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini menggunakan metode konvensional dengan buku panduan “Ayo Belajar Berbahasa” yang ditulis oleh Agung Wahyudi<sup>4</sup>. Adapun perbedaan tujuan penelitian ini adalah adalah penelitian ini berfokus pada pembelajaran dikelas setelah mulai minimnya kasus *covid-19* di Indonesia dan mencakup problematika secara umum.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Plus Al-Ittiba' Juwiring Klaten dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada di lapangan.<sup>5</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Adapun penelitian kualitatif yang digunakan bersifat deskriptif, digunakan untuk memberikan gambaran mendetail tentang situasi, kegiatan atau peristiwa maupun fenomena tertentu, baik yang

---

<sup>3</sup> M Aminuddin Firdaus, “*Problematika Pengajaran Bahasa Arab di Tengah Pandemi Dengan Home Visit Pada Kelas V A SD Al-Amin Cemani Sukoharjo Tahun Ajaran 2020/2021*”, penelitian Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin, Surakarta 2021. Tidak dipublikasikan.

<sup>4</sup> Arif Suprayitno, “*Problematika pembelajaran Bahasa Arab di MI Ma'arif Petet Kulon Progo*” Sarjana S1 Fakultas Tarbiyyah dan keguruan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

<sup>5</sup> Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif IPS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) 62.

menyangkut manusianya maupun berbagai interaksinya,<sup>6</sup> dalam hal ini adalah untuk memberikan gambaran mendetail mengenai problematika pembelajaran bahasa arab di kelas III di Sekolah Dasar Islam Plus Al-Ittiba' Juwiring Klaten Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober hingga November 2022 di kelas III Sekolah Dasar Islam Plus Al-Ittiba' Juwiring Klaten

Peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi: 1) Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipatif pasif, yang mana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Arab di kelas III Sekolah Dasar Islam Plus Al-Ittiba' Juwiring Klaten melainkan hanya mengamati. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan pada aktivitas yang pembelajaran bahasa Arab di kelas III Sekolah Dasar Islam Plus Al-Ittiba' Juwiring Klaten. 2) Wawancara, merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya." Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi. Agar wawancara dapat berjalan dengan sistematis, maka peneliti melakukan wawancara tidak berencana yang ditujukan pada narasumber penelitian yaitu kepada kepala sekolah, guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab kelas III Sekolah Dasar Islam Plus Al-Ittiba' Juwiring Klaten dan peserta didik kelas III Sekolah Dasar Islam Plus Al-Ittiba' Juwiring Klaten. 3) Dokumentasi, metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data berupa berdirinya Sekolah Dasar Islam Plus Al-Ittiba' Juwiring Klaten, letak geografis, keadaan guru dan peserta didik dan data pendukung

---

<sup>6</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010),<sup>5</sup>

lainnya. Selain itu, metode ini juga bisa peneliti gunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model analisis menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## DISKUSI TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

### A. Problematika dan Jenis-jenis Problematika Segi Bahasa

Problem atau permasalahan memiliki dua sifat terpenting yaitu sifat negatif dan sifat alternatif pemecahan. Jadi kesimpulannya, problematika atau masalah adalah sesuatu yang negatif yang membutuhkan penyelesaian karena terdapat ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi sehingga timbul hal-hal yang dapat menghambat tujuan tertentu<sup>7</sup>.

1. Problematika Linguistik adalah sebuah faktor permasalahan yang berkaitan dengan bahasa itu sendiri yang mencakup hal-hal berikut<sup>8</sup>:
  - a) Tata bunyi (fonologi), poin penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran bahasa Arab terkait dengan bunyi adalah terdapat huruf-huruf hijaiyyah yang tidak ada penandaannya dalam bahasa Indonesia, misalnya huruf 'Ain, tho', shad. bagi pemula akan sulit untuk melafalkannya.
  - b) Kosa kata (*mufrodat*), Kosa kata atau *mufrodat* adalah pondasi awal dalam mengenal bahasa Arab karena dengan pengetahuan kosa kata yang luas siswa dapat mempraktekkan kemahiran bahasa Arab dengan mudah yaitu mendengar,

---

<sup>7</sup> Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara 2002), 145.

<sup>8</sup> Juwariyah Dahlan, *Metode belajar Mengajar Bahasa Arab*. (Surabaya: Al-Ikhlas 1992), 44

membaca, menulis dan berbicara. Meskipun banyak kosa kata bahasa Arab yang diadopsi oleh bahasa Indonesia, tetap saja timbulnya persoalan-persoalan bagi siswa misalnya, lafadz yang berubah dari berkat dari kata *barokah* dan banyak lagi.

2. Problematika Non Linguistik adalah masalah dalam pembelajaran bahasa Arab yang diluar dari aspek kebahasaan. Secara garis besar problematika ini terbagi menjadi dua kategori yaitu:

- a. Problem Metodologis

Permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran bahasa Arab mencakup tujuan pebelajaran, guru, siswa, kurikulum, materi, alokasi waktu dan media pembelajaran<sup>9</sup>.

- b. Problem Sosiologis

Permasalahan ini berhubungan dengan kebijaksanaan dalam pembelajaran bahasa Arab, pandangan masyarakat terhadap pembelajaran bahasa Arab dan belum terbentuknya *Bi'ah lughowiyah*<sup>10</sup>.

3. Faktor yang mempengaruhi problematika linguistik dan non linguisik.

- a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari siswa itu sendiri. Setiap siswa memiliki kecakapan dan kepribadian yang beragam. Faktor internal pada siswa meliputi:

- 1) Minat, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang.

---

<sup>9</sup> Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Idea Pres, 2010),68

<sup>10</sup> Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa.*,70

- 2) Bakat, bakat adalah kemauan bawaan yang merupakan potensi yang bisa dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud<sup>11</sup>.
- 3) Kemauan, faktor yang paling penting dalam keberhasilan seseorang adalah kemauan. Semakin tinggi kemauan maka semakin cepat keinginan tersebut tergapai.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mendukung sebuah proses belajar diluar motif idealis. Faktor ini meliputi:

- 1) Keluarga, siswa akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara mendidik, relasi antar anggota keluarga, ekonomi keluarga, dan suasana rumah tangga.
- 2) Sekolah, faktor sekolah mempengaruhi siswa pada metode mengajar, kurikulum, hubungan antara siswa dan guru, standar pelajaran, pelajaran dan waktu sekolah, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Masyarakat, faktor ini juga berpengaruh karena keberadaan siswa yang hidup ditengah masyarakat.
- 4) Guru, guru adalah sosok yang merancang bagaimana proses pembelajaran di kelas agar siswa dapat belajar dengan baik sehingga mencapai tujuan akhir dari proses pendidikan.

## B. Pembelajaran

Pembelajaran diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif stabil yang dihasilkan dari pelatihan. Dimana siswa memperoleh dari pendidikan informasi atau keterampilan yang akan mengubah perilaku mereka menjadi lebih baik, seperti yang

---

<sup>11</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta), 57

didefinisikan beberapa orang sebagai kegiatan yang tujuannya digunakan untuk mencapai pembelajaran dan dipraktekkan dengan cara menghormati perkembangan mental siswa dan kemampuan mereka untuk penilaian independen dengan tujuan dan pemahaman<sup>12</sup>.

### C. Tujuan Utama dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Tujuan utama pembelajaran bahasa Arab di tingkat *Ibtida'i* adalah pengembangan kemampuan siswa dalam menggunakan dasar-dasar keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut ada empat yaitu keterampilan mendengar atau menyimak (*maharoh al-istima'*), keterampilan berbicara (*maharoh al-kalam*), keterampilan membaca (*maharoh al-qira'ah*) dan keterampilan menulis (*maharoh al-kitabah*). Keterampilan menyimak dan membaca dikategorikan ke dalam keterampilan reseptif (*al-maharah al-istiqbaliyyah*) sedangkan keterampilan berbicara dan menulis dikategorikan ke dalam keterampilan produktif (*al-maharoh al-intajiyyah*). Berikut penjelasan dari empat keterampilan bahasa<sup>13</sup>:

#### 1. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak adalah kemampuan seseorang dalam mencerna atau memahami kata atau kalimat yang diujarkan oleh pembicara atau media tertentu. Keterampilan ini dapat dicapai dengan latihan terus menerus untuk mendengarkan perbedaan bunyi dan unsur-unsur kata dengan unsur-unsur lainnya menurut *makhraj* huruf yang betul baik langsung dari penutur aslinya ataupun rekaman.

<sup>12</sup> Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 20

<sup>13</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2018), 129



## 2. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara. Umumnya, keterampilan berbicara bertujuan agar para siswa mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik dan wajar dengan bahasa yang mereka pelajari. Secara baik dan wajar diartikan menyampaikan pesan kepada orang lain dengan cara yang sosial yaitu dapat diterima<sup>14</sup>.

## 3. Keterampilan membaca

Keterampilan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Membaca hakikatnya adalah proses komunikasi antara pembaca dengan penulis melalui teks yang ditulisnya, maka secara langsung di dalamnya ada hubungan kognitif antara bahasa lisan dengan bahasa tulis. Maka pembaca yang baik adalah pembaca yang mampu berkomunikasi secara intim dengan bacaan, ia bisa gembira, marah, sedih dan kagum, sesuai dengan isi bacaannya<sup>15</sup>.

## 4. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran mulai dari aspek sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa arab dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori

---

<sup>14</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran*. 135

<sup>15</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran*., 143

yaitu imlak (*al-imla'*), kaligrafi (*al-khath*) dan mengarang (*al-insya'*)<sup>16</sup>.

#### **D. Tujuan Kurikulum Sekolah Dasar Islam Plus Al-Ittiba' Juwiring Klaten**

Kurikulum yang digunakan Sekolah Dasar Islam Plus Al-Ittiba' Juwiring Klaten adalah kurikulum 13. Tujuan kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia<sup>17</sup>.

#### **E. Pembelajaran Bahasa Arab Kelas III Sekolah Dasar Islam Plus Al-Ittiba' Juwiring Klaten.**

Kegiatan pembelajaran bahasa Arab kelas III Sekolah Dasar Islam Plus Al-Ittiba' Juwiring Klaten, Ustadz Naufal menekankan pada proses belajar aktif yaitu dimana siswa dapat membangun pengetahuan kebahasaan seperti mufradat, keterampilan menulis bahasa Arab dengan benar, menghafal kosa kata bahasa Arab sederhana dan pengetahuan arti dari kosa kata bahasa Arab.<sup>18</sup>

Penyampaian materi diberikan kepada siswa melalui menterjemah suku kata dalam bahasa Arab. Ketika dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas, tetapi dalam proses pembelajaran lebih menekankan arti dalam bahasa Indonesia. Dalam observasi peneliti pada mata pelajaran bahasa Arab kelas III Sekolah Dasar Islam Plus Al-Ittiba' Juwiring Klaten, terlihat bahwa guru bahasa Arab menyampaikan materi kepada siswa melalui membaca (*qira'ah*),

<sup>16</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran*, 151

<sup>17</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Citapustaka Media 2014)

<sup>18</sup> Hasil observasi dan dokumentasi di kelas III Sekolah Dasar Islam Plus Al-Ittiba' Juwiring Klaten pada 22 November 2022

menulis (*kitabah*), menyimak (*istima'*) dan berbicara (*kalam*) dengan metode ceramah yang sudah disiapkan sebelum memulai pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas III Sekolah Dasar Islam Plus Al-Ittiba' Juwiring Klaten terlihat menggunakan penerapan kurikulum atau silabus yang dipakai yaitu kurikulum berbasis Kurikulum 13 sehingga pada aspek ini siswa mulai membangun pengetahuan baru baik dari aspek mufrodat, penulisan kosa kata dan sebagainya.<sup>19</sup>

#### **F. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab kelas III Sekolah Dasar Islam Plus Al-Ittiba' Juwiring Klaten**

Pembelajaran bahasa Arab kelas III Sekolah Dasar Islam Plus Al-Ittiba' Juwiring Klaten bertujuan mampu memahami bahasa Arab dari arti kosa kata bahasa arab dan penulisan kosa kata. Selain itu, untuk mengenal bahasa Asing khususnya bahasa Arab. Kemudian, pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif.

Adapun standar kompetensi tujuan pembelajaran bahasa Arab kelas III Sekolah Dasar Islam Plus Al-Ittiba' Juwiring Klaten adalah:

1. Menyimak pembelajaran bahasa Arab dengan mendengarkan apa yang disampaikan guru.
2. Berbicara kosa kata sederhana dari materi yang telah disampaikan.
3. Membaca materi yang telah disampaikan secara sederhana.
4. Menulis kosa kata sederhana sesuai perintah.

---

<sup>19</sup> Hasil obsevasi dan dokumentasi di kelas III Sekolah Dasar Islam Plus Al-Ittiba' Juwiring Klaten pada 22 November 2022

Namun pencapaian tujuan pembelajaran di atas belum bisa dicapai karena alokasi waktu yang terbatas karena pembelajaran bahasa Arab disajikan pada satu pekan sekali.<sup>20</sup>

### **G. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Kelas III Sekolah Dasar Islam Plus Al-Ittiba' Juwiring Klaten.**

Penelitian yang peneliti lakukan di kelas III Sekolah Dasar Islam Plus Al-Ittiba' Juwiring Klaten terdapat problematika dalam pembelajaran bahasa Arab. Problematika dalam pembelajaran bahasa Arab terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor linguistik dan non linguistik. Menurut peneliti, setelah melakukan observasi di kelas III Sekolah Dasar Islam Plus Al-Ittiba' Juwiring Klaten, problem yang terjadi ada pada problem linguistic dan non linguistic sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya yaitu:

#### **1. Linguistik**

Problematika Linguistik yaitu problem yang berkaitan dengan kebahasaan itu sendiri. Adapun beberapa jenis problematika yang dialami siswa kelas III Sekolah Dasar Islam Plus Al-Ittiba' Juwiring Klaten mencakup.

- a. Tata Bunyi, beberapa problem tata bunyi yang dihadapi siswa adalah kesulitan membedakan huruf *dza* dan *dzho*, *sin* dan *syin*, *kaf* dan *qof*. Hal ini peneliti ketahui dari hasil wawancara dengan 2 siswi yang bernama Nisrina Fitri dan Salma Ifah Ataslima.<sup>21</sup> Dari problematika tersebut guru bekerja sama dengan ustadzah pengajar Tahsin untuk melatih pengucapan para siswa berulang ulang dan memberikan contoh pengucapan dalam kalimat

---

<sup>20</sup> Hasil obsevasi dan dokumentasi di kelas III Sekolah Dasar Islam Plus Al-Ittiba' Juwiring Klaten pada 22 November 2022

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan siswa kelas III Sekolah Dasar Islam Plus Al-Ittiba' Juwiring Klaten pada 22 November 2022

bahasa Arab di kelas. Dan memperdengarkan pengucapan huruf dan kalimat baik dalam bentuk tanya jawab maupun muhadatsah.

- b. Kosa Kata (*Mufradat*), penguasaan mufradat adalah bagian terpenting dalam pembelajaran bahasa Arab. Menguasai banyak kosakata tentu akan mempermudah jalinan komunikasi sesama pelajar bahasa sehingga banyak pelajar yang berlomba menguasai banyak kosakata terkhusus bahasa Arab<sup>22</sup>. .

Beberapa problem linguistik yang dihadapi siswa adalah kosakata, dimana siswa belum banyak mendapatkan mufradat dan juga masih kesulitan menghafalkan kosakata baru. Dari wawancara peneliti dengan siswa yang bernama saudara Arfa Zulkarnain selaku ketua kelas III Sekolah Dasar Islam Plus Al-Ittiba' Juwiring Klaten menyebutkan bahwa sebagian siswa masih sulit menguasai dasar-dasar bahasa Arab karena mufradat yang diberikan dan dikuasai masih sedikit dan kesulitan dalam menghafalnya.<sup>23</sup>

## 2. Non Linguistik

Problematika non linguistik yaitu hambatan atau permasalahan yang berkaitan dengan hal-hal diluar kebahasaan itu. Adapun problem ini mencakup beberapa faktor.

- a. Faktor Internal yaitu faktor dari siswa itu sendiri. Siswa tidak antusias dalam mata pelajaran bahasa Arab karena metode pembelajaran yang monoton sehingga terdapat beberapa siswa yang mengantuk, mengkhayal dan asyik dengan sendirinya ketika pembelajaran bahasa Arab tersebut berlangsung. Mengenai tingkat kemauan siswa terhadap pembelajaran bahasa

---

<sup>22</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 133.

<sup>23</sup> Hasil obsevasi dan dokumentasi di kelas III Sekolah Dasar Islam Plus Al-Ittiba' Juwiring Klaten pada 22 November 2022

Arab, para siswa masih malu dan takut untuk maju kedepan untuk mengungkapkan gagasan atau idenya dalam pembelajaran bahasa Arab

- b. Faktor Eksternal, guru bahasa Arab di kelas III Sekolah Dasar Islam Plus Al-Ittiba' Juwiring Klaten bukan lulusan dari program studi pendidikan bahasa Arab sehingga kurang menguasai metode, strategi, evaluasi dan minimnya pengalaman dalam pengajaran bahasa Arab. Disebabkan guru bahasa Arab kurang menguasai metode pembelajaran bahasa arab, maka penggunaan metode pembelajaran bahasa Arab di kelas III Sekolah Dasar Islam Plus Al-Ittiba' Juwiring Klaten kurang variatif dan terkesan monoton karena hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Waktu yang difasilitasi dalam pembelajaran bahasa Arab hanya satu kali pertemuan dalam sepekan sehingga terbilang masih kurang karena belum masuk dalam ketentuan minggu efektif. Kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang digunakan menggunakan kurikulum yang lawas.<sup>24</sup>

## **H. Solusi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab**

Berbagai problem atau hambatan pembelajaran bahasa Arab di kelas III Sekolah Dasar Islam Plus Al-Ittiba' Juwiring Klaten yang di paparkan akan mempermudah bagi guru untuk mencari solusi untuk mengatasi permasalahan atau problematika yang ada. Hasil wawancara yang telah peneliti lakukan terhadap guru pengampu bahasa Arab pada waktu lalu menghasilkan beberapa upaya ataupun strategi yang dilakukan untuk mengatasi problematika yang terjadi. Maka, solusi yang peneliti simpulkan untuk mengatasi problematika

---

<sup>24</sup> Hasil obsevasi dan dokumentasi di kelas III Sekolah Dasar Islam Plus Al-Ittiba' Juwiring Klaten pada 22 November 2022

pembelajaran bahasa Arab di kelas III Sekolah Dasar Islam Plus Al-Ittiba' Juwiring Klaten adalah:

1. Sebaiknya guru merupakan lulusan dari pendidikan bahasa Arab
2. Guru juga hendaklah mengembangkan diri untuk meningkatkan kualitas kemampuan dalam mengajar dengan mengikuti seminar atau training guru.
3. Guru lebih sering memberikan motivasi kepada siswa
4. Metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab hendaklah lebih variatif dan tidak monoton
5. Sebaiknya, waktu yang difasilitasi dalam pembelajaran bahasa Arab dirubah dari satu kali pertemuan dalam sepekan ditambah menjadi minimal dua kali pertemuan dalam sepekan.
6. Kurikulum yang digunakan hendaklah menggunakan kurikulum yang terbaru
7. Sebaiknya menambah media pembelajaran.<sup>25</sup>

#### **I. Tujuan Kurikulum Sekolah Dasar Islam Plus Al-Ittiba' Juwiring Klaten**

Tujuan kurikulum di Sekolah Dasar Islam Plus Al-Ittiba' Juwiring Klaten adalah membina para siswa menjadi insan yang bercendekia, muslim dan berakhlak mulia serta memiliki keterampilan yang memberi manfaat bagi umat manusia dengan memiliki karakter sebagai berikut: aqidah yang benar, ibadah yang benar, pribadi yang matang, mandiri, cerdas dan berpengetahuan, sehat, kuat, tertib dan cermat

---

<sup>25</sup> Hasil observasi dan dokumentasi di kelas III Sekolah Dasar Islam Plus Al-Ittiba' Juwiring Klaten pada 22 November 2022

## KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap problematika pembelajaran bahasa Arab di kelas III Sekolah Dasar Islam Plus Al-Ittiba' Juwiring Klaten dengan pengumpulan data dari berbagai metode, kemudian peneliti mengolah dan menganalisis data tersebut hingga diperoleh kesimpulan bahwa problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal. faktor internal peserta didik dan faktor eksternal peserta didik sebagai penyebab yang menjadi kendala dalam pembelajaran bahasa Arab

Faktor internal peserta didik meliputi: latar belakang pendidikan peserta didik, faktor bakat peserta didik, minat peserta didik, dan kemauan atau motivasi peserta didik. Sedangkan faktor eksternal peserta didik, yaitu: buku-buku paket bahasa Arab terkesan sulit dan padat dengan materi, disebagian sekolah, tenaga pengajarnya bukan dari jurusan bahasa Arab, waktu dan jam pembelajaran disekolah-sekolah yang kurang, kurangnya faktor pendukung bagi perolehan bahasa Arab bagi peserta didik, dan ditambah dengan faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asfiati. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*. Bandung: Citapustaka Media. 2014.
- Asyrofi, Syamsuddin. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* Yogyakarta: Idea Press, 2010.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlan, Juwairiyah. *Metode belajar Mengajar Bahasa Arab*. Surabaya: Al-Ikhlash. 1992. Firdaus, M, Aminuddin. "Problematika Pengajaran Bahasa Arab di Tengah Pandemi Dengan Home Visit Pada Kelas V A SD Al-Amin Cemani Sukoharjo Tahun Ajaran 2020/2021". Skripsi Jurusan



Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Islam Al-Mukmin Surakarta.  
Tidak dipublikasikan. 2021.

Hermawan, Acep, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018.

Komaruddin dan Yooke Tjuparmah S, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Putra, Nusa. 2013. *Penelitian Kualitatif IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya,

Saifuddin Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.

Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Suprayitno, Arif. “*Problematika pembelajaran Bahasa Arab di MI Ma’arif Petet Kulon Progo*”. Skripsi Sarjana S1 Fakultas Tarbiyyah dan keguruan. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2013.